**Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Intervensi**

Dalam Kegiatan monitoring didapatkan hasil dari komponen rumah sehat yang dimiliki oleh 22 warga dari RT 04/RW 04 Kelurahan Guntung Paikat. Didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Keterangan Rumah Sehat

| **Monitoring** | **Waktu** | **Kriteria Rumah** | **Total** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sehat** | **%** | **Tidak Sehat** | **%** | **n** | **%** |
| 1 | 31 Oktober 2021-12 November 2021 | 20 | 90,9% | 2 | 9,1% | 22 | 100% |
| 2 | 12 November 2021-29 November 2021 | 20 | 90,9% | 2 | 9,1% | 22 | 100% |
| 3 (keseluruhan) | 31 Oktober 2021-29 November 2021 | 20 | 90,9% | 2 | 9,1% | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat 2 rumah tangga yang belum mengisi data monitoring pada monitoring ke-3 (29 November 2021). Hal ini merupakan salah satu kendala atau hambatan yang terjadi pada saat kegiatan monitoring. Terdapat perbedaan waktu luang yang dimiliki masyarakat dengan mahasiswa serta *human error* seperti masyarakat yang lupa untuk mengisi lembar ceklis monitoring. Evaluasi pada kendala ini untuk kedepannya seluruh warga dapat mempererat komunikasi dengan cara seluruh perwakilan juru pantau rumah sehat dapat secara rutin mengumpulkan hasil lembar ceklis kepada ketua Rt, dan harapannya ketua Rt dapat menghimbau dan mengingatkan warganya untuk dapat secara rutin mengumpulkan lembar ceklis yang telah di isi. Selain itu terdapat pula beberapa kendala seperti kendala berupa kurangnya komunikasi/komunikasi yang lamban antar anggota kelompok. Evaluasi pada hambatan ini untuk kedepannya anggota kelompok dapat lebih aktif lagi dan memperkuat komunikasi dengan saling mengingatkan seluruh anggota kelompok.

Secara keseluruhan masyarakat RT.004/RW.004, Kelurahan Guntung Paikat, Kota Banjarbaru memiliki lingkungan perumahan yang bersih dan sehat hal tersebut terbukti dari hasil lembar ceklis hanya 2 rumah tangga yang terkategorikan sebagai rumah tidak sehat. Terkait PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) yang diterapkan oleh masyarakat, menunjukkan hasil yang baik, yaitu adanya perubahan atau peningkatan yang mereka lakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Rt. 004, Rw. 004, Kelurahan Guntung Paikat, Kota Banjarbaru mendukung secara aktif terhadap kegiatan monitoring sanitasi lingkungan dan PHBS sebagai upaya pencegahan terhadap diare.

**Komponen Rumah Sehat Sulit dirubah**

Komponen rumah sehat yang sulit dirubah merupakan dengan komponen fisik yang sudah berada dalam rumah tersebut antara lain langit-langit rumah, dinding, lantai, jendela, ventilasi dan pencahayaan.

Tabel 4.3 Komponen Langit-Langit Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

| **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Langit-Langit Bersih | 18 | 81,8 |
| Langit-Langit Kotor | 1 | 4,5% |
| Tidak ada Langit-Langit | 3 | 13,6% |
| Total | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat yang telah dilakukan monitoring didapatkan 81,8% rumah tersebut memiliki langit-langit yang bersih, akan tetapi terdapat 4,5% langit-langit yang kotor dan 13,6% tidak memiliki langit-langit rumah. Langit-langit memegang peranan pada insulasi dari panasnya matahari. Langit-langit yang kotor bahkan tidak ada akan mengakibatkan penyakit diare, apabila langit-langit tersebut dihubungi dengan penampungan air (kontainer), dimana akan akumulasi debu dan kuman akan mengkontaminasi kontainer yang bersih. Akumulasi debu, kuman dan air yang Bersatu dapat menimbulkan kejadian diare apabila tidak dilakukan pembersihan dan pembedaan saluran penampungan air dan pengokohan langit-langit (Arrazy, 2020).

Tabel 4.4 Komponen Dinding Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

| **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Permanen  | 20 | 90,9% |
| Semi permanen | 2 | 9,1% |
| Total | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat yang telah dilakukan monitoring didapatkan 90,9% rumah tersebut memiliki dinding yang permanen akan tetapi terdapat 9,1% dinding semi permanen. Langit-langit memegang peranan pada insulasi dari panasnya matahari. Dinding rumah yang semi-permanen akan mengakibatkan rembesan dari air luar yang sudah tercemar. Apabila Kontainer atau penampungan air dan makanan berdekatan dengan dinding maka air yang tercemar oleh agen penyakit diare dapat mengkontaminasi makanan dan air tersebut (Aprina dkk., 2014).

Tabel 4.5 Komponen Lantai Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

| **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Lantai Keramik | 19 | 86,4% |
| Lantai berdekatan dengan tanah | 3 | 9,1% |
| Tidak ada Lantai  | 1 | 4,5% |
| Total | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat yang telah dilakukan monitoring didapatkan 86,4% rumah tersebut memiliki Lantai Keramik, akan tetapi terdapat 4,5% lantai yang berdekatan dengan tanah dan 9,1% tidak memiliki lantai. Lantai yang menyatu dengan tanah bahkan hanya beralaskan tanah akan meningkatkan kontak antara transmisi diare, dimana feses hewan ataupun manusia akan mudah melakukan kontak dengan tubuh manusia. Selain itu pula vektor penyakit diare akan sering menghinggapi lantai tersebut karena adanya kemungkinan keberadaan feses tersebut (Adane *et al.,* 2017).

Tabel 4.6 Komponen Jendela Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Frekuensi** | **Total** |
| **Ada** | **%** | **Tidak Ada** | **%** | **n** | **%** |
| 1 | Jendela Ruang Keluarga | 20 | 90,9% | 2 | 9,1% | 22 | 100% |
| 2 | Jendela Ruang Tidur | 17 | 76,5% | 5 | 22,5% | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat bahwa 9,1% tidak memiliki jendela ruang keluarga dan 22,5% tidak memiliki jendela ruang tidur. Jendela dan ventilasi sedikit berkaitan dengan cahaya yang redup dan kelembapan yang tinggi. Rumah dengan jendela dan ventilasi yang sedikit merupakan tempat dengan perkembangbiakan agen penyakit bakteri untuk terus berkembang biak. Intensitas cahaya dan sirkulasi yang adekuat dapat menghambat perkembangbiakan dari koloni kuman penyebab diare. Hal ini dikarenakan kandungan oksigen yang kurang dan cahaya yang dapat merusak membran sel dari kuman penyebab diare (Risky dkk., 2021).

Tabel 4.7 Komponen Ventilasi Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Frekuensi** |  |  | **Total** |
| **Baik** | **%** | **Kurang** | **%** | **Tidak ada** | **%** | **n** | **%** |
| 1 | Ventilasi Kamar | 11 | 50% | 9 | 40,9% | 2 | 9,1% | 22 | 100% |
| 2 | Ventilasi Dapur | 13 | 59,1% | 6 | 27,3% | 3 | 13,6% | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat yang telah dilakukan monitoring. 40,9% Rumah warga masih berventilasi kamar yang kurang dan 9,1% tidak memiliki ventilasi kamar. Lalu 27,3% rumah masih memiliki ventilasi dapur yang kurang dan 13,6% rumah yang tidak memiliki ventilasi dapur. Jendela dan ventilasi sedikit berkaitan dengan cahaya yang redup dan kelembapan yang tinggi. Rumah dengan jendela dan ventilasi yang sedikit merupakan tempat dengan perkembangbiakan agen penyakit bakteri untuk terus berkembang biak. Intensitas cahaya dan sirkulasi yang adekuat dapat menghambat perkembang biakan dari koloni kuman penyebab diare. Hal ini dikarenakan kandungan oksigen yang kurang dan cahaya yang dapat merusak membran sel dari kuman penyebab diare (Risky dkk., 2021). Ventilasi dapur yang kurang akan meningkatkan kelembappan rumah dengan signifikan selain itu pula polutan yang masih terperangkap akan menurunkan imunitas dalam tubuh sehingga kurang optimal dalam pengobatan penyakit diare (Singga dan Maran, 2013).

Tabel 4.8 Komponen Pencahayaan Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

| **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Cukup Terang | 17 | 77,3% |
| Kurang Terang | 4 | 18,2% |
| Tidak Terang  | 1 | 4,5% |
| Total | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat yang telah dilakukan monitoring didapatkan 77,3% rumah dengan pencahayaan cukup terang, akan tetapi terdapat 18,2% rumah yang berpencahaya kurang terang dan 4,5% tidak terang. Intensitas cahaya berperan penting dalam pemberantasan agen penyakit diare, dimana sinar ultraviolet yang terkandung dalam cahaya matahari dapat merobek membran sel dari kuman diare. Paparan ultraviolet yang adekuat dapat memberikan pertahanan dari lonjakan biakan dari koloni kuman diare (Risky dkk., 2021).

**Komponen Rumah Sehat Mudah dirubah**

Komponen rumah sehat yang mudah dirubah merupakan dengan komponen sanitasi yang sudah berada dalam rumah tersebut antara lain sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan limbah dan sarana pembuangan sampah.

Tabel 4.9 Komponen Sarana Air Bersih Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

| **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Ada, Milik Sendiri | 11 | 50% |
| Ada, Bukan Milik Sendiri dan Memenuhi Syarat Kesehatan | 3 | 13,6% |
| Ada, Milik Sendiri dan Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan | 7 | 31,8% |
| Ada, Bukan Milik Sendiri dan Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan | 1 | 4,5% |
| Total | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat yang telah dilakukan monitoring didapatkan 35,3% rumah yang memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Dimana 31,8% merupakan kepemilikan sendiri dan 4,5% bukan kepemilikan sendiri. Hal ini diketahui bahwa sumber air minum dan air bersih masih menggunakan sumur. Sumber air minum yang berdekatan saluran penampungan tinja berjarak <10 meter. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah bakteri *Escheria coli* yaitu agen penyakit diare yaitu jarak *septic tank* dengan sumur gali yang <10 meter, kondisi *septic tank* yang tidak kedap air dan terletak pada tanah yang memiliki daya serap air yang tinggi sehingga mengakibatkan jumlah bakteri *Escheria coli* semakin lama akan semakin meningkat. Jarak *septic tank* dengan sumur gali dimana *Septic tank* adalah bak untuk menampung air limbah yang dialirkan dari jamban. Limbah dari *septic tank* sangat mempengaruhi pencemaran terhadap sumber air bersih apabila jarak *septic tank* dekat dengan sumur gali. Identifikasi bakteri *Escheria coli* pada air bersih dengan kejadian diare diduga akibat infeksi. Sumber air bersih yang mengandung bakteri *Escheria coli* mengindikasikan bahwa air bersih tersebut telah tercemar oleh tinja manusia dan mengakibatkan kualitas air bersih tidak sesuai dengan peruntukannya sebagai air bersih (Muchlis dkk., 2017).

Tabel 4.10 Komponen Sarana Jamban Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

| **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Ada, leher angsa dan *septic tank* | 16 | 72,7% |
| Ada, Bukan leher angsa dan ada *septic tank* | 5 | 22,7% |
| Ada, Bukan leher angsa dan ditampung bukan *septic tank* | 1 | 4,5% |
| Total | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat yang telah dilakukan monitoring didapatkan 72,7% rumah yang memiliki jamban leher angsa dan ada *septic tank*. Sedangkan 22,7% rumah jamban bukan leher angsa dan ada septic tank. Jamban leher angsa berjenis saniter dimana jamban tersebut akan mencegah timbulnya bau karena terhalang oleh air yang berada didalam karena bentuknya melengkung. Dengan demikian jamban berbentuk leher angsa akan mengurangi bau akibat pembusukan feses yang akan mengundang lalat sebagai vektor penyebar diare (Sari dkk., 2020).

Tabel 4.11 Komponen Sarana Pembuangan Air Limbah Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

| **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Ada, Dialirkan ke selokan terbuka | 11 | 50% |
| Ada, Diresapkan tetapi tidak mencemari sumber air | 8 | 36,4% |
| Ada, Diresapkan tetapi mencemari sumber air | 2 | 9,1% |
| Ada, Disalurkan ke selokan tertutup  | 1 | 4,5% |
| Total | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat yang telah dilakukan monitoring didapatkan 50% mengalirkan pembuangan air limbah ke saluran terbuka tanpa diolah lebih lanjut. Selain itu air limbah masih diresapkan sehingga mencemari sarana air bersih. Sisa air yang dibuang tanpa diolah mengandung kotoran yang membahayakan bagi masyarakat. Pembahayaan tersebut dikarenakan apabila dialirkan secara terbuka maka akan mengundang vektor lalat dan menjadi sarang dari vektor lalat tersebut. Apabila diresapkan hingga mencemari tanah maka agen penyakit penyebab diare akan mengontaminasi lingkungan sekitar bahkan sumber air dan rumah dari masyarakat sendiri (Sidhi dkk., 2016).

Tabel 4.12 Komponen Sarana Tempat Sampah Rumah RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat

| **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Tertutup | 5 | 22,7% |
| Ada, Kedap air dan tidak ada tutup | 7 | 31,8% |
| Ada, tetapi tidak kedap air dan tidak ada tutup | 5 | 22,7% |
| Tidak ada | 5 | 22,7% |
| Total | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa rumah masyarakat RT.004/RW.004 Kelurahan Guntung Paikat yang telah dilakukan monitoring didapatkan 31,8% rumah memiliki tempat sampah tidak tertutup, 22,7% rumah memiliki tempat sampah tidak tertutup dan tidak kedap air dan 22,7% tidak memiliki tempat sampah. Sampah yang masih terbuka berasal dari pemukiman lingkungan kelurahan Guntung Paikat RT.004/RW.004 dimana penanganan sampah masih menggunakan sistem *open dumping* dimana tempat sampah masih terbuka dan belum kedap air sehingga menjadi tempat perkembangbiakan dari vektor lalat. Salah satu penyebab diare adalah tercemarnya makanan dan minuman oleh bakteri *Escheria coli* yang dibawa oleh vektor lalat (Manalu dkk., 2012).

**Tren Peningkatan**

Gambar 4.1 Tren Peningkatan PHBS Masyarakat RT 04 RW 04 Kelurahan Guntung Paikat

Berdasarkan Gambar 4.1 bahwa telah dilakukan monitoring Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bahwa terus terjadi peningkatan PHBS per- rumah tangga di RT.04 RW.04 yang melebihi rata-rata total (*cut-off point*=58,89). Didapatkan bahwa terdapat 9 rumah tangga pada monitoring pertama (31 Oktober 2021-12 November 2021) yang melebihi rata-rata, kemudian meningkat menjadi 12 rumah tangga pada monitoring kedua (12 November 2021-29 November 2021), selanjutnya pada monitoring ketiga (31 Oktober 2021-29 November 2021) total terdapat 14 rumah tangga yang sudah memiliki PHBS yang melebihi rata-rata. Kegiatan monitoring dilakukan untuk melihat tren dari perilaku yang akan dilakukan setelah intervensi, Implementasi setelah dilakukan sebaiknya bertahap agar terbentuk replikasi dan transfer ilmu sehingga membentuk perilaku yang diinginkan dalam mengurangi suatu kejadian penyakit terutama penyakit berbasis lingkungan seperti penyakit diare (Metwally *et al.,* 2007).

Gambar 4.2 Peningkatan Higiene Sanitasi Alat Rumah Tangga RT 04 RW 04 Kelurahan Guntung Paikat

Berdasarkan Gambar 4.2 bahwa telah dilakukan monitoring higiene sanitasi alat rumah tangga bahwa terus terjadi peningkatan higiene sanitasi per-rumah tangga di RT.04 RW.04 yang melebihi rata-rata total (*cut-off point*=13,18). Didapatkan bahwa terdapat 7 rumah tangga pada monitoring pertama (31 Oktober 2021-12 November 2021) yang melebihi rata-rata, kemudian meningkat menjadi 15 rumah tangga pada monitoring kedua (12 November 2021-29 November 2021), selanjutnya pada monitoring ketiga (31 Oktober 2021-29 November 2021) total terdapat 16 rumah tangga yang sudah memiliki PHBS yang melebihi rata-rata. Kegiatan monitoring dilakukan untuk melihat tren dari perilaku yang akan dilakukan setelah intervensi, Implementasi setelah dilakukan sebaiknya bertahap agar terbentuk replikasi dan transfer ilmu sehingga membentuk perilaku yang diinginkan dalam mengurangi suatu kejadian penyakit terutama penyakit berbasis lingkungan seperti penyakit diare (Metwally *et al.,* 2007).

**Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pemberian tiap monitoring yang dilakukan per-dua minggu sekali dalam kurun satu bulan (Oktober 2021-November 2021).

Tabel 4.13 Hubungan peningkatan PHBS per-kegiatan monitoring RT 04 RW 04 Kelurahan Guntung Paikat

| **Monitoring** | **Waktu** | ***T-Test*** | ***p-value*** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 31 Oktober 2021-12 November 2021 | 6,002 | 0,0001 |
| 2 | 12 November 2021-29 November 2021 | 0,727 | 0,476 |
| 3 (keseluruhan) | 31 Oktober 2021-29 November 2021 | 3,723 | 0,001 |

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa dalam kegiatan tiga kali monitoring terdapat hubungan signifikasi antara dalam rentang satu bulan (oktober 2021-november 2021) dengan interval setiap dua minggu sekali dalam satu bulan tersebut. Hasil monitoring dilakukan analisis statistik dengan menilai signifikasi hubungan setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan dari intervensi tersebut. Analisis menggunakan uji T Berpasangan dengan tiga pasangan monitoring yaitu monitoring dwiminggu pertama, dwiminggu kedua dan satu bulan.

Selanjutnya didapatkan hasil ada hubungan dependen yang signifikan dalam satu bulan yakni dalam monitoring ketiga dengan peningkatan dalam perilaku PHBS di RT 04 RW 04 Kelurahan Guntung Paikat (*p-value* = 0,001, t=3,723). Apabila dilihat dalam satu bulan tersebut dengan minggu pertama (31 Oktober 2021-12 November 2021) yaitu dari monitoring pertama mendapatkan hubungan dependen yang signifikan setelah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dengan perilaku PHBS dalam kurun dwiminggu pertama (*p-value* = 0,0001, t=6,002). Akan tetapi tidak terdapat hubungan pada dwiminggu kedua dalam monitoring kedua (12 November 2021-29 November 2021) tersebut (*p-value* = 0,476, t=0,727).

Skor PHBS warga pada pengisian lembar ceklis/monitoring ke-3 umumnya tidak banyak terjadi perubahan atau peningkatan yang signifikan. Dilihat dari hasil pengisian lembar ceklis secara keseluruhan PHBS yang diterapkan warga pada monitoring ke-3 sudah menunjukkan perilaku yang baik, artinya warga masih menjaga PHBS mereka. Dari beberapa skor warga diketahui bahwa beberapa rumah tangga masih mempertahankan dengan baik PHBS yang mereka terapkan. Hasil yang tidak berhubungan menunjukkan kurang signifikannya perubahan atau tidak ada peningkatan PHBS yang signifikan untuk monitoring ke-3. Evaluasi untuk kedepannya diharapkan warga dapat lebih meningkatkan lagi PHBS yng mereka terapkan, selain itu Tim juga harus lebih meningkatkan frekuensi monitoring secara *online* yang dilakukan melalui media *whatsapp* untuk mengingatkan warga terkait PHSBS.

Tabel 4.14 Hubungan peningkatan Higiene Sanitasi Alat Rumah Tangga per-kegiatan monitoring rumah sehat RT 04 RW 04 Kelurahan Guntung Paikat

| **Monitoring** | **Waktu** | ***p-value*** |
| --- | --- | --- |
| 1 | 31 Oktober 2021-12 November 2021 | 0,002 |
| 2 | 12 November 2021-29 November 2021 | 0,129 |
| 3 (keseluruhan) | 31 Oktober 2021-29 November 2021 | 0,004 |

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa dalam kegiatan tiga kali monitoring terdapat hubungan signifikasi antara dalam rentang satu bulan (oktober-november) dengan interval setiap dua minggu sekali dalam satu bulan tersebut. Hasil monitoring dilakukan analisis statistik dengan menilai signifikasi hubungan setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan dari intervensi tersebut. Analisis menggunakan uji Peringkat Bertanda Wilcoxon dengan tiga pasangan monitoring yaitu monitoring dwiminggu pertama, dwiminggu kedua dan satu bulan.

Selanjutnya didapatkan hasil ada hubungan dependen yang signifikan dalam satu bulan yakni dalam monitoring ketiga dengan peningkatan terkait higiene sanitasi alat rumah tangga di RT 04 RW 04 Kelurahan Guntung Paikat (*p-value* = 0,004). Apabila dilihat dalam satu bulan tersebut dengan minggu pertama (31 Oktober 2021-12 November 2021) yaitu dari monitoring pertama mendapatkan hubungan dependen yang signifikan setelah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dengan perilaku PHBS dalam kurun dwiminggu pertama (*p-value* = 0,002). Akan tetapi tidak terdapat hubungan pada dwiminggu kedua dalam monitoring kedua (12 November 2021-29 November 2021) tersebut (*p-value* = 0,129).

Sama hal nya seperti pada skor PHBS warga, skor higiene sanitasi alat yang diterapkan oleh warga secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik, namun tidak banyak terjadi perubahan atau peningkatan yang signifikan. Dilihat dari hasil pengisian lembar ceklis secara keseluruhan higiene sanitasi alat yang diterapkan warga pada monitoring ke-3 sudah menunjukkan perilaku yang baik, artinya warga masih menjaga higiene sanitasi alat. Dari beberapa skor warga diketahui bahwa beberapa rumah tangga masih mempertahankan dengan baik perilaku higiene sanitasi alat yang telah mereka terapkan. Hasil yang tidak berhubungan menunjukkan kurang signifikannya perubahan atau tidak ada peningkatan perilaku higiene sanitasi alat yang signifikan untuk monitoring ke-3. Evaluasi untuk kedepannya diharapkan warga dapat lebih meningkatkan lagi perilaku higiene sanitasi alat yang mereka terapkan, selain itu, Tim juga harus lebih meningkatkan frekuensi monitoring secara *online* yang dilakukan melalui media *whatsapp* untuk mengingatkan warga terkait perilaku higiene sanitasi alat.